



Pembelajaran *Playing Outdoor* Untuk Mengembangkan Karakter Kerjasama Anak Usia Dini

Mustakimah

Received: 13 04 2023 / Accepted: 12 05 2023 / Published online: 2 06 2023

© 2023 Association of Indonesian Islamic Early Childhood Education Study Program

Abstrak Karakter kerjasama anak usia dini perlu dikembangkan agar rasa solidaritas antar peserta didik dapat terwujud dengan baik. Hal ini menjadi perhatian penting karena sebagai anak yang berada dalam masa peralihan dari pendidikan keluarga menuju pendidikan dalam lingkungan sekolah bersa aguru dan teman-teman dari latar belakang serta lingkungan yang berbeda – beda. Sikap egosentris anak masih dominan terutama bagi mereka yang merupakan anak tunggal atau anak terakhir dalam keluarganya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana kegiatan permainan di luar kelas (*playing outdoor*) dapat menegembangkan karakter kerjasama anak usia dini. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tehnik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi pada buku serta penelitian terdahulu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui kegiatan *playing outdoor* karakter kerjasama anak usia dini dapat dikembangkan dengan cukup baik dan signifikan dampaknya terhadap anak sehingga kemudian menjadi pembiasaan yang baik karena kegiatan yang dilakukan hampir secara keseluruhan membutuhkan kerjasama yang baik antar anggota tim untuk dapat memberikan hasil yang baik dalam kegiatan tersebut.

Kata Kunci: *Playing outdoor*, karakter kerjasama, anak usia dini

The collaborative character of early childhood needs to be developed to foster a sense of solidarity among students, which can manifest well. This has become an important concern because as children transition from family education to schooling with peers and friends from diverse backgrounds and environments, their egocentric attitudes are still dominant, especially for those who are only children or the youngest in their families. This research aims to describe how out-of-class activities (*playing outdoor*) can develop the collaborative character of early childhood. The research method employs a descriptive qualitative approach with data collection techniques including observation, interviews, and documentation of books and previous research. The research findings indicate that through outdoor playing activities, the collaborative character of early childhood can be developed quite well and significantly impacts children, subsequently leading to positive habituation because the activities are almost entirely dependent on good teamwork among team members to achieve good results in the activities.

Keywords: *Playing outdoor*, collaborative character, early childhood

Pendahuluan

Ketika seorang anak sedang dalam masa usia dini, maka itu adalah tahap paling penting bagi mereka untuk memulai dasar tumbuh kembang segala potensi yang dimiliki sesuai fitrah mereka sebagai manusia. Dalam proses kegiatan belajar mengajar, lingkungan dan suasana belajar menjadi faktor penting dalam keterlaksanaan kegiatan belajar yang menarik dan menyenangkan sehingga ketercapaian tujuan pembelajaran dapat diraih secara maksimal. Adapun perubahan suasana dalam kegiatan pembelajaran yang biasanya dilakukan di dalam kelas kemudian berubah menjadi kegiatan pembelajaran di luar kelas merupakan tehnik jitu yang digunakan oleh guru untuk meningkatkan minat belajar siswa.

Kegiatan belajar dalam lembaga pendidikan anak usia dini dominan dengan kegiatan bermain yang membutuhkan ruang gerak yang cukup luas bagi tiap peserta didik untuk dapat mengeksplorasi diri. Peralihan masa dari anak yang hanya bergaul dengan lingkungan keluarga kemudian berbaur dengan anak-anak lain dengan latar belakang yang beraneka ragam sangatlah berpengaruh terhadap keadaan emosi anak. Para pengelola PAUD harus memperhatikan hal tersebut di atas sebagai acuan dalam mengelola lembaganya. Adapun guru sebagai pendidik yang berinteeaksi langsung dengan anak didik

Mustakimah

Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

must.fhazz@gmail.com

harus dapat melakukan inovasi untuk lebih mengoptimalkan tumbuh kembang potensi semua peserta didik terutama dalam pembentukan karakter kerjasama.

Playing outdoor dapat menjadi salah satu pilihan model kegiatan belajar yang dapat diambil oleh pendidik. Berpijak pada karakteristik belajar anak usia dini yang bersemboyan bermain sambil belajar kegiatan *playing outdoor* dirasa cukup efektif bagi guru untuk mengetahui sejauh mana karakter kerjasama akan terbentuk dan kemudian berkembang menjadi sebuah pembiasaan baru dalam kehidupan sehari-hari anak usia dini.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan studi lapangan ke RA Masyithoh 2 Sirau Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas. Metode pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam terhadap guru/pendidik terkait dengan rencana dan tujuan pembelajaran, peserta didik terkait dengan ketertarikan anak dan keaktifannya dalam kegiatan, dokumentasi buku-buku terkait materi kerjasama dan sejenisnya, dan pengamatan langsung di lapangan ketika anak melakukan kegiatan belajar *playing outdoor* berbagai lokasi.

Untuk mendapatkan data yang akurat, dilakukan penggabungan data terhadap berbagai sumber data di studi lapangan. Sumber data adalah pimpinan lembaga, guru kelas dan sebagian peserta didik serta berbagai sumber dokumentasi lain yang didapat melalui website, jurnal yang telah dipublikasi serta buku fisik tentang materi yang sedang menjadi bahan penelitian.

Analisis data dilakukan dengan menelaah seluruh data yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber yang telah ditetapkan kemudian mereduksi data dan menyusun dalam satuan jenis isian sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin didapatkan ditambah dengan penafsiran data yang disajikan dalam bentuk deskripsi hasil dan pembahasan penelitian serta kesimpulan

Hasil dan Pembahasan

Pembelajaran adalah penyiapan suatu kondisi agar terjadinya proses kegiatan belajar mengajar yang disesuaikan dengan kebutuhan- kebutuhan anak. Pembelajaran akan sangat bergantung kepada pemahaman pendidik terhadap materi dan hakekat anak sebagai pembelajar. Untuk mampu memahami bagaimana kegiatan belajar yang baik bagi anak, pendidik harus memahami karakteristik anak didiknya secara menyeluruh. Kekhasan anak yang sedang dalam masa perkembangan keterampilan berfikir praoperasional konkrit sehingga lebih menyukai kegiatan belajar yang melibatkan diri anak secara langsung praktek di tempat kejadian dan berbagai situasi yang bertautan dengan minat dan pengalamannya meski secara umum anak- anak pada masa usia dini memiliki rentang perhatian atau konsentrasi yang sangat pendek yakni masih dalam kisaran 10 samapai dengan 15 menit.

Selama ini masih banyak yang menganggap bahwa kegiatan bergerak anak adalah bukan belajar melainkan hanya sebuah aktifitas tentang kesehatan dan kekuatan otot secara fisik tanpa menyadari bahwa anak memiliki tubuh sekaligus juga pikiran. Untuk dapat menyelaraskan tumbuh kembang keduanya maka perlu ada aktifitas fisik dengan rancangan tertentu dimana sebelum anak melakukan gerakan dia berfikir terlebih dahulu baik secara individual maupun rundingan dalam kelompok agar gerakan yang dilakukan tepat, kompak dan sesuai aturan main atau bahkan ketika harus berkompetisi dapat mencapai prestasi yang baik. Gerak tubuh yang tidak dikoordinasikan dengan baik justru akan dapat menjadi hal yang membahayakan hingga mencederai anak secara fisik.

Playing outdoor merupakan kegiatan bermain yang dilakukan oleh anak-anak di luar kelas atau alam bebas yang membuat kegiatan belajar menjadi lebih menarik dan menyenangkan dengan menekankan pada proses belajar berdasarkan fakta nyata yang materi pembelajarannya dapat secara langsung dialami atau diaplikasikan oleh peserta didik ketika proses berlangsung. Pembelajaran *playing outdoor* menjadi penting bagi anak karena anak akan secara langsung membuka wawasan diri tentang lingkungan sekitar melalui praktek-praktek kegiatan nyata yang terasa asyik dan menyenangkan untuk belajar. Siswa dapat bebas bergerak dan leluasa untuk mencari pengetahuan sambil menikmati udara segar, lingkungan yang indah serta suasana yang beragam sehingga kejenuhan dalam diri anak dapat teratasi. Proses kegiatan *playing outdoor* anak usia dini sangat membantu anak dalam proses tumbuh kembangnya. Berbagai macam area yang ada di lingkungan bermain yang dikelilingi oleh alam yang natural akan menginspirasi anak untuk mengobservasi benda-benda yang ada di sekitarnya.

Tujuan pelaksanaan *playing outdoor* dalam sisi perkembangan sosial emosional antara lain dapat mendemonstrasikan kemampuan sosial emosional dengan membantu merawat taman, berpartisipasi dalam permainan bersama teman sebaya, berunding dan kompromi serta kooperatif dengan sesama teman dalam menggunakan peralatan yang ada di area bermain, berbagi alat-alat seni dan bermain kelompok. Ketika anak melakukan kegiatan bermain *outdoor* mereka dapat mengekspresikan kreatifitas dengan

membuat berbagai benda seni untuk mengembangkan permainan baru. Rasa percaya diri, kemandirian serta menunjukkan prestasi yang dibanggakan juga bias tumbuh dengan baik melalui unjuk kerja dan praktek langsung.

Kemampuan kognitif anak akan berkembang ketika anak membuat keputusan untuk memilih aktifitas playing outdoor, merencanakan dan memiliki banyak ide, memecahkan masalah ketika ada hal yang sulit dilakukan, mengali pengalaman melalui berbagai peran yang dimainkan, tumbuh rasa ingin bekerjasama dengan teman dalam kelompok main, belajar ilmu tentang alam ketika mengamati lingkungan sekitar, mengembangkan konsep awal matematika melalui hitungan dan ukuran serta memperkaya kosakata anak.

Perkembangan fisik juga menjadi tujuan dalam kegiatan playing outdoor seperti menjadi semakin lincahnya gerakan anak saat bermain dengan motoric kasar, koordinasi gerak mata dan tangan, keseimbangan badan, ketahanan fisik ketika harus bermain dalam kondisi terik dan dalam waktu yang lama serta bertambahnya kesadaran anak tentang ruang dan tempat. Kecenderungan anak usia dini yang identic banyak gerak, sulit untuk duduk dengan tenang dan membutuhkan kesempatan aktif lebih besar daripada anak di atas usianya membutuhkan kegiatan main yang menggunakan pengalaman langsung melakukan sendiri dengan menggerakkan tangan, badan dan kaki baik secara halus maupun kasar.

Kecerdasan kinestetik sangat mungkin berkembang dengan baik ketika anak melakukan kegiatan playing outdoor. Mereka dapat dengan baik mengendalikan koordinasi gerak tubuh dengan keseimbangan, kecepatan, ketepatan, kelenturan, dan ketrampilan gerak. Tiap anak tentu akan berkembang secara bervariasi bergantung pada komponen kekuatan tubuh anak dan rangsangan yang diberikan melalui latihan dan pembiasaan sehari-hari.

Hal terpenting dalam kegiatan bermain di luar ruangan adalah penataan ruang main. Lingkungan harus disiapkan senatural mungkin agar anak dapat mengeksplorasi lingkungan dengan akal dan tangannya sendiri dengan ketentuan; memenuhi aturan keamanan secara fisik dan psikis, sesuai dengan karakteristik alamiah anak dan guru tidak banyak melakukan intervensi tapi lebih hanya sebagai pengarah dan pengawas, didasarkan pada kebutuhan anak, sesuai dengan tujuan pembelajaran, efektif efisien dan secara estetis harus menarik serta menyenangkan.

Jika kegiatan menggunakan alat tambahan maka harus memperhatikan faktor tumbuh kembang anak, kebutuhan, ukuran, bahan, tekstur, lokasi dan tujuan pembelajaran sebagaimana dijelaskan oleh Fors dan Wortman (1996) bahwa tempat main dengan kelengkapan yang tetap seperti papan seluncur dan ayunan bukanlah tempat yang baik bagi anak untuk bermain ditinjau dari aspek perkembangan dan juga alasan keamanan. Anak kecil memerlukan perangkat yang sederhana, mudah dipindahkan dan dapat dimanipulasi oleh anak untuk membangun pengalaman baru mereka.

Beraneka jenis area untuk kegiatan bermain di luar ruangan seperti padang rumput di halaman sekolah atau tanah lapang, lantai aspal/paving, tanah berpasir dan tanah padat biasa. Lingkungan outdoor tidak dibatasi oleh dinding tapi langsung berbatasan dengan alam bebas meski harus ada aturan tertentu yang musti dipatuhi oleh anak-anak ketika kegiatan main agar tidak membahayakan diri dan merusak lingkungan sekitar. Spesifikasi area memungkinkan para guru tidak terhalang apapun ketika mengawasi anak-anak serta ukuran tempat yang cukup untuk anak bergerak dan meski berada di ruang terbuka untuk mengurangi beratnya beban dan tanggungjawab pengawasan perlu adanya pagar yang melindungi anak dari bahaya binatang liar serta tercecer dari kelompok.

Dalam merancang ruang untuk kegiatan playing outdoor harus memperhatikan berbagai hal penting antara lain kecukupan ruang gerak anak, titik focus agar dapat mengawasi secara menyeluruh, perlengkapan dan alat yang cukup untuk menghindari perkelahian karena berebut dengan teman, alat permainan yang sesuai tahap perkembangan anak, membedakan antara tempat untuk bermain kelompok dengan tempat untuk bermain klasikal/ bersama-sama, setiap sudut ada petunjuk yang dapat diikuti oleh anak, ada sarana sanitasi yang memadai dan lingkungan aman dari kabel-kabel atau alat-alat yang berbahaya.

Kegiatan playing outdoor membuat anak lebih leluasa dalam bergerak sehingga kesehatan tulang, kulit dan daya lihat terdukung atau bisa diartikan secara fisik kesehatan anak telah terpenuhi haknya. Mengeksplorasi diri secara fisik, membuka wawasan anak dalam membangun pengetahuan dengan masalah yang nyata, membangun kreatifitas anak dan membangun semangat solidaritas kerjasama dalam kelompok. Melalui kegiatan bermain di luar juga dapat meningkatkan kemampuan anak untuk bersosialisasi dengan lingkungan alam sehingga menumbuhkan rasa cinta dan menghargai lingkungan alam. Ketika anak telah keluar dari kelas maka media yang menjadi bahan belajar anak adalah alam seisinya yang secara tidak langsung akan menjadi tempat eksplorasi anak untuk mendapatkan pengetahuan serta pengalaman baru.

Bagi anak - anak yang tidak terbiasa untuk berada di bawah terik sinar matahari akan menjadi momen yang menakutkan bagi mereka dan hal ini dapat disiasati dengan pemilihan lokasi yang bertahap mulai dari halaman sekolah yang beratap kemudian di bawah pohon besar yang rindang, hingga menggunakan lokasi yang benar- benar terbuka bagian atasnya atau tanpa pelindung apapun dari sinar matahari. Anak-anak yang suka bersikap seenaknya juga akan semakin menjadi anak yang bergerak semaunya sendiri karena merasa diberi kebebasan untuk berekspresi. Dalam hal ini guru harus menerapkan aturan tata tertib secara jelas dan apabila terjadi pelanggaran ada sanksi yang harus diterima oleh anak sebagai konsekuensi dari perbuatannya. Hal ini perlu diterapkan untuk menghindari terjadinya hal- hal yang tidak diinginkan seperti terganggunya kegiatan main dan kecelakaan pada saat kegiatan. Lingkungan serta cuaca yang kurang mendukung juga menjadi kelemahan yang harus menjadi perhatian dalam persiapan kegiatan bermain di luar ruangan. Jika sekiranya dampak yang akan dirasakan lebih besar daripada manfaatnya maka kegiatan harus dialihkan ke dalam kelas dengan berganti materi pembelajaran.

Pentingnya karakter kerjasama pada anak usia dini

Salah satu sikap sosial yang penting diajarkan sejak dini adalah kebiasaan bekerja sama. Kerjasama merupakan sebuah kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama dengan individu lain dalam sebuah kelompok untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Selayaknya makhluk sosial maka manusia dalam hidupnya apapun seginya pasti membutuhkan campur tangan orang lain. Sebagaimana tercantum dalam pengertian maka kerjasama bertujuan untuk melatih berfikir bersama dalam menyelesaikan masalah, mengembangkan kemampuan berinteraksi dan bersosialisasi, menumbuhkan rasa percaya diri untuk berpendapat dan beraksi langsung, serta melatih anak agar dapat memahami secara lebih mendalam individu-individu yang ada dalam kelompok kerjanya.

Ketika seorang anak berinteraksi dengan teman sebaya ataupun pendidik, maka akan terjalinlah hubungan sosial di antara mereka. Di antara hubungan social tersebut ada hal baik yang dapat tumbuh yakni adanya kerjasama dan tolong menolong tapi ada kemungkinan juga akan muncul hal-hal buruk seperti adanya permusuhan dan saling iri dengki. Kerjasama dan tolong menolong merupakan sifat azasi manusia yang harus ditanamkan sejak usia dini dan harus dikembangkan hingga dewasa dan tua. Tanpa adanya nilai-nilai tersebut di atas akan sangat sulit bagi seorang anak manusia dapat hidup berdampingan dengan individu lain dalam lingkungan. Ketika anak memahami aspek dari kerjasama dan mendapatkan kesenangan saat melakukan kegiatan dengan cara tersebut bukan hal yang mustahil bagi anak untuk menumbuhkembangkan juga sifat empati sehingga mereka memiliki hubungan yang baik dengan orang-orang di sekitarnya.

Dalam perkembangannya anak usia dini dalam segi apapun membutuhkan bantuan dari orang lain meskipun pada kenyataannya mereka mulai dapat melakukan segala sesuatu keperluan pribadi sendiri atau adanya perangkat modern tapi untuk pengadaan sarana prasarana tentu mereka tidak bisa melakukan transaksi sendiri. Aspek-aspek yang semestinya berkembang dengan adanya kerjasama bagi anak usia dini antara lain ; anak menjadi terbiasa bergaul dan berteman tanpa membedakan satu sama lain dalam melakukan pekerjaan bersama/ tugas kelompok, anak terbiasa untuk menghargai pendapat dan kemampuan orang lain, rasa empati berkembang baik dalam diri anak, dan anak dapat menyadari bahwa kerjasama dan tolong menolong itu penting untuk dilakukan agar pekerjaan menjadi ringan dan akan terasa menyenangkan jika mampu menikmati prosesnya.

Kegiatan yang dilakukan dengan prinsip kerjasama pastinya harus memiliki kepentingan dan tujuan yang sama, misalnya dalam menyelesaikan tugas dari guru dalam tugas kelompok. Setiap orang memiliki hak dan kewajiban yang sama baik dalam proses pembagian tugas-tugas maupun nilai yang nantinya dihasilkan setelah tugas atau kegiatan selesai dilaksanakam. Kerjasama juga harus dilandasi dengan keinginan untuk mengerti dan memahami siapa saja yang terlibat dalam kelompok kerjanya dan kemudian saling bantu, melayani agar kegiatan cepat selesai. Kompromi satu sama lain agar pendapat masing- masing anggota kelompok tertampung dengan baik dan untuk menghasilkan nilai yang maksimal bagi kelompoknya.

Tujuan dari ditumbuhkannya karakter kerjasama anak usia dini antara lain untuk dapat lebih menyiapkan anak didik dengan berbagai ketrampilan baru agar dapat ikut berpartisipasi dalam dunia yang terus berkembang dengan kepribadian yang bagus dalam berinteraksi social sehingga terbentuk seorang anak yang percaya diri, hidup selalu bergotong royong dan saling bantu, saling pengertian, saling berbagi mengajarkan kesungguhan dalam membantu teman serta kasih sayang bersama antara guru dan siswa serta antara siswa dan siswa yang lain. Menanamkan karakter kerjasama pada anak usia dini memberikan banyak sekali manfaat diantaranya untuk kehidupan mereka kini dan yang akan datang atau setelah anak menjadi dewasa. Mampu bekerjasama dengan teman sebaya atau orang lain untuk tujuan

bersama merupakan ketrampilan social yang sangat berharga bagi anak-anak untuk terus dipraktikan. Meskipun mungkin bukan hal yang mudah mendorong anak untuk dapat melakukan kegiatan dengan bekerjasama dikarenakan begitu banyak perbedaan kepribadian pada masing- masing anak dan sulit juga bagi mereka untuk mampu memahami satu sama lain dalam waktu singkat, tapi jika dilakukan secara terus -menerus anak akan terjadi sebuah pembiasaan baik bagi anak dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun cara-cara yang dapat dilakukan pendidik untuk menumbuhkan karakter kerjasama anak usia dini adalah dengan memberikan pembiasaan sehari-hari di sekolah pada aktifitas tertentu secara berkelompok, mengenalkan contoh positif melalui media elektronik seperti dengan penayangan film atau sekedar cerita pendek, mengenalkan berbagai permainan dengan sistem kerjasama atau kolaborasi yang melibatkan 4 – 10 anak dalam kelompok misalnya dengan permainan sepak bola mini, menyusun balok dengan estafet/ bergantian, berjalan dengan bakiak gendeng, permainan ular naga, permainan kucing dan tikus. Semua jenis permainan di atas harus dilakukan dengan koordinasi yang baik oleh para anggota kelompok dengan kerjasama. Setiap yang terlibat bertugas untuk melakukan pertahanan, ketepatan gerak dan kecepatan gerak serta memahami situasi kondisi lapangan/area bermain.

Seperti yang dilakukan oleh peserta didik di RA Masyithoh 2 Sirau dalam kegiatan playing outdoor tema hewan dengan judul permainan “Kucing dan Tikus”. Pada tahap awal guru memberikan arahan kegiatan main yang akan dilakukan setelah sebelumnya membawa anak ke lapangan/ halaman sekolah. Kurang lebih 10 anak bergandengan tangan membentuk lingkaran, 2 anak berperan sebagai tikus dan kucing yang kemudian saling berkejaran dengan posisi salah satu berada di dalam lingkaran dan yang satu di luar lingkaran. Anak yang bergandengan tangan bertugas membantu kucing dalam menangkap tikus dengan cara memberi jalan melalui renggangan dan rapatan gendengan tangan. Jika kemudian tikus tertangkap maka bergantian pasangan jaga dengan pemain yang lain sesuai yang ditunjuk oleh grup. Dapat disimpulkan dari contoh permainan ini anak adalah ; 1) Kecepatan lari kucing dan tikus menjadi nilai ketangkasan dan kekuatan otot kaki, 2) Kerjasama kelompok dalam meregangkan dan merapatkan gendengan tangan menjadi nilai kekompakan tim, 3) Koordinasi antara tangan, mata dan kaki sangat diperlukan ketika mengawasi gerak kucing dan tikus.

Kesimpulan

Kegiatan pembelajaran dengan Playing outdoor sangat menyenangkan dan penting bagi pertumbuhan dan perkembangan baik fisik maupun psikis serta mampu meningkatkan karakter kerjasama pada anak usia dini. Beraneka jenis kegiatan yang dilakukan di luar lingkungan kelas menjadikan anak lebih bebas dalam berinteraksi dengan teman sepermainan serta lebih leluasa untuk melakukan gerak dan eksplorasi terhadap lingkungan. Penataan lingkungan main harus diperhatikan agar proses belajar berlangsung tertib, aman, kooperatif, nyaman dan sesuai tujuan yang akan dicapai terutama dalam mengembangkan karakter kerjasama bagi peserta didik di RA Masyithoh 2 Sirau. Mampu bekerjasama dengan teman sebaya atau orang lain untuk tujuan bersama merupakan ketrampilan social yang sangat berharga bagi anak-anak untuk terus dipraktikan. Meskipun mungkin bukan hal yang mudah mendorong anak untuk dapat melakukan kegiatan dengan bekerjasama dikarenakan begitu banyak perbedaan kepribadian pada masing- masing anak dan sulit juga bagi mereka untuk mampu memahami satu sama lain dalam waktu singkat, tapi jika dilakukan secara terus -menerus anak akan terjadi sebuah pembiasaan baik bagi anak dalam kehidupan sehari-hari.

Daftar Rujukan

- Aisyah Siti, dkk.(2010). *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Luluk Asmawati, dkk. (2010). *Pengelolaan Kegiatan Pengembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Musfion.(2016). *Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya.
- Putri Purnamasari, dkk.(2020). *Pengembangan Kemampuan Bekerjasama Anak Melalui Permainan Kreatif Pohon dan Tupai*. Jurnal PG-PAUD Trunojoyo : Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini Vol. 7, No. 2
- Tadkironaun Musfiroh.(2010). *Pengembangan Kecerdasan Majemuk*. Jakarta: Universitas Terbuka.